

UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN DENGAN PENYULUHAN PENCEGAHAN STROKE PADA PERTEMUAN KOMITE

Eka Novitayanti¹, Yeni Nur Rahmayanti²
¹⁻²STIKes Mitra Husada Karanganyar
Email: exanovita@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyebab stroke yaitu hipertensi prevalensi hipertensi cukup menjadi perhatian berlebihan kepada lansia yang menderita hipertensi agar mencegah terjadinya stroke. Karena kejadian stroke meningkat seiring bertambahnya usia terdapat kebutuhan khusus pada orang lanjut usia yang merupakan kelompok berisiko tinggi terkena stroke. Pencegahan terjadinya stroke, diperlukan adanya edukasi deteksi dini penyakit stroke untuk meminimalkan dampak terjadinya stroke. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan responden dengan upaya pencegahan stroke melalui penyuluhan. Populasi 24 responden, teknik *sampling* total sampling jumlah sampel 24 responden, karakteristik responden anggota komite yang hadir dalam pertemuan, waktu September, tempat di salah satu rumah anggota komite, instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan, serta uji analisis statistik distribusi frekuensi. Hasilnya sebagian besar responden berpengetahuan cukup setelah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan.

Kata Kunci: *penyuluhan pencegahan stroke*

ABSTRACT

One of the causes of stroke is hypertension. The prevalence of hypertension is quite a concern for elderly people who suffer from hypertension to prevent stroke. Because the incidence of stroke increases with age, there is a special need for elderly people who are a high-risk group for stroke. To prevent stroke, education is needed for early detection of stroke to minimize the impact of stroke. This community service aims to increase respondents' knowledge with stroke prevention efforts through counseling. The population is 24 respondents, the sampling technique is total sampling, the number of samples is 24 respondents, the characteristics of the committee members who attended the meeting, the time is September, the location is at one of the committee members' homes, the instrument used is a knowledge questionnaire, and the statistical analysis test of the frequency distribution. The results show that most respondents have sufficient knowledge after being given counseling, most of whom have knowledge.

Keywords: *stroke prevention counseling*

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup manusia selain vektor, bakteri, atau virus. Pada saat ini, penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian adalah hipertensi yang menjadi salah satu faktor resiko stroke [1]. Stroke adalah salah satu gangguan sistem persarafan yang menyebabkan kecacatan. Stroke terjadi ketika pembuluh darah otak gagal menyuplai oksigen ke sel-sel otak atau ketika sel-sel otak tidak menerima nutrisi dan oksigen dari darah. Gejala stroke biasanya muncul secara mendadak, dengan kehilangan kekuatan pada salah satu sisi tubuh, kebingungan, kesulitan bicara dan memahami, masalah dengan penglihatan, kesulitan berjalan, sakit kepala, dan kehilangan keseimbangan [2].

Salah satu penyebab stroke adalah hipertensi dapat diartikan sebagai tekanan darah tinggi dengan rata-rata tekanan darah sistoliknya lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya lebih dari 90 mmHg [3]. Angka tekanan darah yang meningkat ini dalam waktu yang lama tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan terjadinya komplikasi stroke [4]. Menurut *World Heart Organization (WHO)* hipertensi diderita oleh 1.13 miliar orang di dunia dan menempati penyakit tidak menular nomor 1 di Jawa Tengah dan Kota Semarang [5]. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia akibat hipertensi sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 orang [6]. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 35,57% [7].

Prevalensi hipertensi cukup menjadi perhatian berlebihan kepada lansia yang menderita hipertensi agar mencegah terjadinya stroke. Karena kejadian stroke meningkat seiring bertambahnya usia terdapat kebutuhan khusus pada orang lanjut usia yang merupakan kelompok berisiko tinggi terkena stroke [8]. Sedangkan prevalensi kasus stroke menurut *World Heart Organization (WHO)* dalam Utama & Nainggolan (2022) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke dan 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke [9]. Prevalensi kasus stroke di Indonesia pada tahun 2018 >15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang, hal ini mengalami peningkatan dari 8,3 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2013 menjadi 12,1 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2018 [10]. Prevalensi kasus stroke di Jawa Tengah sebanyak 11,8% yaitu 96.794 [11].

Pencegahan terjadinya stroke, diperlukan adanya edukasi deteksi dini penyakit stroke untuk meminimalkan dampak terjadinya stroke. Tujuan utama penatalaksanaan stroke adalah menurunkan tingkat kecacatan dan kematian. Akibat keterlambatan penatalaksanaan stroke [12]. Pengetahuan mengenai penyakit stroke sangat rendah, pemahaman dan kesadaran untuk faktor resiko timbulnya stroke, kurang pengetahuan mengenai gejala-gejala stroke, kurangnya optimal pelayanan untuk pasien stroke dan kurangnya ketaatan terhadap terapi untuk pencegahan stroke [13]. Upaya pencegahan stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Pengetahuan serta pendidikan yang tinggi akan mendorong pencegahan stroke dalam melakukan upaya promosi kesehatan yang baik [14].

Pendidikan kesehatan atau *Health Education* merupakan upaya untuk membantu individu keluarga, komunitas dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku maupun keterampilan seseorang untuk mencapai hidup sehat secara optimal [15]. Media pendidikan kesehatan berperan penting dalam membantu responden memahami informasi yang disampaikan oleh pemateri.

Berdasarkan studi pendahuluan di komite Mi Amanah Ummah dengan cara wawancara, lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah didapatkan 3 dari 5 orang dewasa yang memiliki tekanan darah tinggi dan beresiko terkena stroke, 2 yang memiliki tekanan darah normal. Tekanan darah tidak terkontrol, kurang sadar risiko stroke, perilaku pencegahan stroke rendah seperti jarang berolahraga dan konsumsi makanan tinggi garam yang menyebabkan resiko terjadinya stroke.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terhadap "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Stroke Di Komite.

METODE PENELITIAN

Populasi 24 responden, teknik *sampling* total sampling jumlah sampel 24 responden, karakteristik responden anggota komite yang hadir dalam pertemuan, waktu September, tempat di salah satu rumah anggota komite, instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan, serta uji analisis statistik distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan penyuluhan di hadiri 24 orang dewasa, kegiatan berjalan lancar, responden aktif dalam sesi diskusi tanya jawab.

- Hasil Kuesioner Pre dilakukan edukasi

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pre

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	-	-
2	Cukup Baik	22	91,6%
3	Kurang Baik	2	8,3 %
	TOTAL	24	100 %

Berdasarkan hasil pretes di atas menunjukkan sebagian besar 22 responden (91,6%) berpengetahuan cukup baik, sedangkan 2 responden (8,3%) berpengetahuan kurang.

- Hasil Kuesioner Post dilakukan edukasi

Tabel 2. Hasil Kuesioner Post

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Baik	20	83,3%
2	Cukup Baik	4	16,6%
3	Kurang Baik	-	-
	TOTAL	24	100%

Berdasarkan hasil pretes di atas menunjukkan 20 responden (83,3%) berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu hal atau benda tertentu [16]. Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman [17]. Menurut Notoatmodjo (2002) dalam Rachmawati (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman. Faktor yang mempengaruhi

pengetahuan, yaitu faktor Internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya [18].

Pendidikan kesehatan sebagai upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh perawat sebagai salah satu bentuk implementasi keperawatan pada individu, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan klien mencapai kesehatan yang optimal. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan oleh perawat untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan diharapkan individu, keluarga dan masyarakat dapat mengalami perubahan pada cara berpikir, cara bersikap maupun cara perilaku sehingga dapat membantu mengatasi masalah keperawatan yang ada, membantu keberhasilan terapi medik yang dijalani, mencegah terjadinya atau terulangnya penyakit dan membentuk perilaku hidup sehat [19].

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan. Pada penelitian ini juga responden dengan pendidikan rendah, diperoleh hasil terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mengenai stroke tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal namun dapat diperoleh dari pengalaman maupun dari lingkungan sosial. Jadi, seseorang yang berpendidikan rendah juga tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nareswari (2015) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Klien Hipertensi Dengan Upaya Pencegahan Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Tangerang Selatan Tahun 2015" menunjukkan bahwa dari 22 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden tidak melakukan pencegahan stroke, sedangkan 10 respon dan melakukan pencegahan stroke. Sementara yang berpengetahuan baik dari 42 responden didapatkan 9 responden berpengetahuan baik tidak melakukan pencegahan stroke dan 33 responden berpengetahuan baik melakukan pencegahan stroke. Sehingga hasilnya ialah adanya hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan stroke [20].

Di perkuat lagi dengan penelitian Yanti yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi dimana dari 50 responden. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan kurang dalam tindakan pencegahan stroke sebanyak 41 orang (78,8%). Serta responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dan melakukan pencegahan sebanyak 11 orang (21,2%) [21]. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Penyuluhan Kesehatan pencegahan stroke dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam pencegahan stroke.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar responden berpengetahuan cukup setelah diberikan penyuluhan sebagian besar berpengetahuan baik.

Saran

Memberikan penyuluhan penyakit tidak menular lainnya seperti pengendalian hipertensi pada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada STIKes Mitra Husada Karanganyar yang telah memberikan fasilitas pengabdian kepada masyarakat dan kepada Kepala sekolah MI

dan responden atas bantuananya serta kepada responden yang mengikuti pengabdian ini. Dan seluruh tim terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani, D. (2024). *Buku Ajar Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- [2] Amalia, E., Maidaliza, M., Fradisa, L., Sesrianty, V., Arif, M., & Kartika, K. (2024). Edukasi Pencegahan Dan Penatalaksanaan Stroke Pada Masyarakat Di Kecamatan Batipuh Selatan Tanah Datar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 408-414.
- [3] Fadhila, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Faktor Risiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Pongangan Tahun 2021. *Cendekia Eksakta*, 8(2).
- [4] Fitrihanny, L. F., & Ayu, L. A. S. (2024). Case Report: Embolic Stroke. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2297-22308.
- [5] Jannah, R., Hidayati, H., & Atika, S. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Hipertensi Dan Stroke: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 8(2).
- [6] Langi, ARC, Pongantung, H., Terok, KA, Watak, CL, & Rasu, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stroke di Wilayah Menara Satu Lorong Desa Modayag. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS*, 2 (2), 42-49.
- [7] Rahmi Syalsabella, Rahmi (2024). *Dampak Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Manahan Surakarta*. [Disertasi]. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- [8] Rahim, B. (2023). *Media pendidikan*. Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- [9] Rahim, Bulkia. (2020). *Media Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo. hal 153
- [10] Rais, R., Yermi, Y., Yunus, M., Sriyanti, F., Nawangwulan, K., Nursinah, A., & Pannywi, R. (2024). Health Education Tentang Stroke Pada Masyarakat Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Tamalanrea Sulawesi Selatan. Community Development Journal: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4487-4492.
- [11] Sumakul, V., Karouw, B., & Suparlan, M. (2024). Edukasi Tentang Pencegahan Stroke. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Mapalus*, 3(1), 41-45.
- [12] T., Christiana, I., & Lestari, I. F. (2022). Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Sada Kurnia Pustaka.
- [13] Vani AT, Dewi N, Triansyah I, Abdullah D, Amelia R. (2022). Edukasi dan Pelatihan Deteksi Dini Stroke Metode Fast Pada Lansia di Puskesmas Andalas. *J Adimash ADPI Sains dan Teknol.* 3(2):17–23.
- [14] Yanti.E.S, A. A. & A. T. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan Komplikasi hipertensi dengan tindakan Pencegahan komplikasi. 12(3), 439–448.
- [15] Juwita, L., Anggraini, V., & Rahmiwati, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi. *Human Care Journal*, 8(2), 396-403.
- [16] Safitri, M. (2021). *Students' Perception of the Use of Social Media for Learning English (A Case Study at the Eleventh-Grade Students of SMA Al-Hasra in Academic Year 2020/2021)*. [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [17] Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- [18] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Widagno, Wahyu. (2016). *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- [20] Nareswari, E. A., Prihatini, D., Lelly, S. W., & Setyanti, H. (2015). Determinant of Career Development through Intervening of Performance and Promotion on Employees: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(6), 2319–8028.
- [21] Yanti, E. S., Asyrofi, A., & Arisdiani, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi Dengan Tindakan Pencegahan Komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 439–448.